

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR
ANAK GURU DENGAN ANAK PETANI DI SDN 56 LEBONG**

SKRIPSI

Dianjukan untuk memenuhi sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**DEMI AGUSTINA
NIM:16531027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Demi Agustina

NIM : 16531027

Judul : *Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dan Anak Petani Di SD Negeri 56 Lebong*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum, Wr.Wb

Curup, 02 Juni 2020

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP.1965062720003102

Pembimbing II

Arsil, M.Pd
NIP. 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Demi Agustina**
Nomor Induk Mahasiswa : **16531027**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 02 Juni 2020
Penulis

Demi Agustina
Demi Agustina
NIM. 16531027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **S30** /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **DEMI AGUSTINA**
NIM : **16531027**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dengan Anak Petani di SD Negeri
56 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**
Pukul : **11 : 30 – 13 : 30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Sekretaris

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Dekan

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya,berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Alhamdulillah, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Prestasi Anak Guru dan Anak Petani di SD Negeri 56 Lebong”** tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budi mendapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

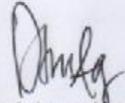
Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA Ketua Program Prodi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi dan Bapak Arsil, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh Dewan Guru SDN 56 Lebong tempat peneliti melaksanakan penelitian yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisinya, akhirnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin. Wassalam.

Curup, 2020
Penulis


Demi Agustina
NIM. 16531027

Motto



**“ Bekerja keras dan bersikap baiklah
maka hal luar biasa akan terjadi ”**

NEVER GIVE UP....!!!

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan, rahmat hidayah serta rezeki yang selalu aku butuhkan. Allah SWT tersegalanya.
2. Ibuku (Neli Heryanti) yang telah membesarkanku hingga saat ini, ku ucapkan ribuan terimakasih tanpa Do'a dan semangat darimu yang tanpa henti, anandamu tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayahku (Rodi Hartono) engkau adalah lelaki terhebat dalam hidupku, tanpa perjuangan dan pengorbananmu, anandamu belum bisa meraih gelar sarjana ini.
4. Adik ku (Imas Akbari) dirimu adalah penyemangatku, dirimu selalu menciptakan warna-warna indah dalam perjalanan studyku.
5. Mak Wo ku dan Bak Woku (Hj. Ratna Dewi dan H. Mansyur) terima kasih Do'a nya selama ini yang selalu memberiku semangat dan support selama ini.
6. Keluarga sanak saudara yang telah mendukung ku selama ini
7. Terima kasih buat penyemangatku (Deri Maha Rizky) telah menjadi bagian dari perjalanan ku hingga saat ini
8. Sahabat terbaikku, yang berjuang dari semester awal sampai akhir selalu sama-sama Ayu Wandira, Apriyani, Darfi Hani, Despa Nada Nadia, Wilyam Afsiska. Dan Ayuk kosan Zera Nur Fitri dan Yana Dwi Lestari yang sudah seperti saudara sendiri. Keluarga KKN desa kampung baru pal batu dan keluarga PPL SMKN 2 Rejang Lebong
9. Sahabat seperjuanganku, teman Angkatan 2016 yang tidak bisa ku sebut satu persatu. Terimakasih banyak, kalian telah memberikan motivasi dan support (Dukungan) dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Guru – guru SDN 56 Lebong yang dari saya SD dulu sudah banyak memberi motivasi dan juga membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh masyarakat desa Selebar Jaya yang telah ikut berpartisipasi serta seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup tercinta.
12. Almamater IAIN Curup Tercinta.

PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANAK GURU DENGAN ANAK PETANI DI SDN 56 LEBONG

ABSTRAK

Oleh : Demi Agustina

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa pendidikan, status dan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah dan pilihan karir. Oleh karena itu dikatakan bahwa keluarga (orang tua) memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan dari orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa anak guru di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar anak guru dengan anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa anak guru di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar anak guru dengan anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019

Penelitian ini menggunakan pola penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mulai kelas 1-6 SDN 56 Lebong tahun ajaran 2019/2020, didapatkan sampel 25 siswa anak guru dan 24 anak petani yang jumlah totalnya 45 siswa. Metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang diambil dari nilai raport siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer dengan melalui uji statistik yang berupa uji t (t -test).

Hasil penelitian setelah diadakan analisis (1) Rata-rata atau mean (\bar{x}) nilai total mata pelajaran untuk siswa kelas 1-6 di SDN 56 lebong yang berasal dari anak guru adalah 78,56. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari anak guru mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang diajarkan. Melihat hasil nilai rata-rata itu, siswa anak guru tersebut sudah masuk kriteria bagus. (2) Rata-rata atau mean (\bar{x}) nilai total mata pelajaran kelas 1-6 di SDN 56 lebong yang berasal dari anak petani adalah 75,83. Hal itu menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari anak petani juga mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang disampaikan. Hasil ini menunjukkan selisih sedikit sekali. Selanjutnya dari hasil perhitungan pada uji t (t -test) yang diambil dari hasil total nilai rata-rata total mata pelajaran tersebut, diperoleh data $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,52 < 2,01 dan 2,68 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara anak guru dan anak petani di SDN 56 Lebong

Kata Kunci : Hasil Belajar, Anak Guru dan Anak Petani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	34
4. Anak Petani	35
5. Anak Guru	37
B. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Prestasi Siswa	39
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Data dan Waktu Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan data	49
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 56 Lebong	54
2. Struktur Organisasi SDN 56 Lebong	57
3. Keadaan Guru dan Karyawan di SDN 56 Lebong	59
4. Keadaan Siswa di SDN 56 Lebong	60
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 56 Lebong	61
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
 BAB V PENUTUP.....	 75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Bagan 2.1 Model Pencarian Status	42
Bagan 4.1 Stuktur Organisasi SDN 56 Lebong	58
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 56 Lebong	59
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 56 Lebong	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 56 Lebong	61
Tabel 4.4 Skor Nilai Anak Guru dan Anak Petani di SD N 56 Lebong	63
Tabel 4.5 Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi dari Data yang Tertera Pada Tabel 4.4	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum penulis membahas tentang pengertian keluarga, terlebih dahulu penulis membahas tentang masyarakat, karena keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat. Kita sering mendengar jenis-jenis masyarakat, seperti masyarakat desa dan masyarakat kota. Desa dan kota memiliki perbedaan baik secara fisik maupun secara sosial.

Sebuah desa sering kali ditandai dengan kehidupan yang tenang, jauh dari hiruk pikuk keramaian, penduduknya ramah-ramah, saling mengenal satu sama lain, mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani terutama di kabupaten lebong. Orang di desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam antar sesama warganya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atas dasar kekeluargaan.

Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian dan perkebunan meskipun pekerjaan yang lain pun seperti guru, tukang kayu, tukang batu dan lainnya. Ketika musim bertani datang, mereka yang bekerja di luar pertanian kembali bertani. Mereka bekerja di luar pertanian hanya sementara saja. Ketika pekerjaan bertani sedang tidak dilakukan, mereka melakukan pekerjaan di luar pertanian.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta ,2010), Hal. 297

Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nursyamsiah Yusuf secara sosiologi, keluarga adalah “Bentuk masyarakat terkecil yang merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut”.⁶⁶

Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam jangka waktu cukup lama. Orang tua menyerahkan beban dan tugas pendidikan ke sekolah karena diyakini dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi baik di sekolah, di tempat kursus dan lain sebagainya. Seiring dengan hal itu banyak pertanyaan yang timbul mengapa orang tua khawatir anak-anaknya tidak berprestasi, apakah motivasi belajarnya rendah atau mutu pendidikan di sekolah yang kurang baik atau aktivitas orang tua yang terlalu sibuk sehingga sedikit waktu untuk belajar bersama mereka.

Pengaruh antara pendidikan dengan masyarakat sangat erat sekali, maka dalam proses perkembangan terjadi saling mempengaruhi. Perubahan yang terjadi

⁶⁶ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung Diterbitkan oleh Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 65.

di masyarakat berdampak pada pelaksanaan program pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Dari uraian serta pendapat di atas, jelas bahwa keluarga dalam hal ini orang tua dituntut untuk menjadi pendidik dan pengasuh yang profesional bagi putra atau putrinya. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan tidak dapat dilakukan oleh semua orang, untuk menjadi orang tua yang baik dalam arti menjadi pendidik dan pengasuh yang profesional diperlukan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang ekstra (lebih) karena orang tua haruslah menjadi pendidik yang menanamkan pondasi yang kelak akan dibangun oleh anak-anaknya.

Orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disekolah, orang tua yang mempunyai sumber daya manusia tinggi biasanya sangat memperhatikan pola belajar anak untuk menunjang keberhasilan prestasinya disekolah. sama halnya dengan orang tua yang mempunyai sumber daya manusia yang rendah biasanya juga mengharapkan prestasi belajar anaknya baik. Idealnya orang tua mengharapkan anaknya mendapatkan prestasi yang baik.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh siswa tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 20 desember 2019 di desa Selebar jaya, Lebong tepatnya banyak siswa SDN 56 Lebong yang berasal dari lebong atau sekitar daerah tersebut, Darisekolah tersebut siswa – siswa terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan orang tua nya, seperti bekebun, PNS, polisi , bidan dan petani dan masih banyak lagi. Sebagian besar orang tua nya ataupun warga di lebong atau siswa di sekolah tersebut adalah berpencaharian sebagai petani dan pedagang, dan banyak juga pekerjaan lain, disini penulis hanya membahas anak guru dan anak petani sesuai dengan judul yang penulis angkat.

Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan profesinya dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar, sulit berkonsentrasi dalam belajar, masa bodoh dengan belajarnya, dan akibatnya prestasi belajar anak menurun. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibaannya.

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. “Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola

hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.”⁶⁷

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral bagi anak untuk belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.

Aliran empirisime menyatakan bahwa perkembangan potensi dasar anak tergantung pada lingkungannya. Sedangkan pembawaan tidak dianggap penting. Teori ini dikembangkan dari pernyataan John Lock bahwa seorang anak lahir di dunia bagaikan dari kertas putih yang bersih. “Implikasinya, lingkungan yang dalam hal ini bisa berbentuk keluarga, sekolah atau masyarakat akan menentukan pola-pola mengenai cara pandang tertentu yang ditransfer melalui pendidikan.”⁶⁸

Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sangat rendah. Pada umumnya para orang tua akan kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. “Ada berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi

⁶⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta, AR-Ruzz Media, 2009), hal. 40.

⁶⁸ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 37.

belajar anak. Orang tua dapat menanyakan kapan anak-anak mereka mengadakan ulangan, kapan ujian semester dan bagaimana dengan pelajar agama.”⁶⁹

Demikian juga status pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua sangat menentukan hasil belajar siswa di sekolah. Lebih lanjut Blau Duncan mengenalkan model pencarian status sebagaimana yang dikutip oleh Elvi Muawanah dalam bukunya bahwa pendidikan, status dan jenis pekerjaan ayah mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dan pilihan karir. “Untuk tingkat sekolah dasar, pekerjaan ayah dari model di atas akan mempengaruhi prestasi di sekolah dan pilihan kerja (cita-cita anak).”⁷⁰

Dari uraian serta pendapat para tokoh pendidikan di atas jelas, bahwa peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak termasuk di dalamnya perkembangan intelektual dan emosional anak (prestasi belajar).

Namun permasalahannya sekarang adalah di era globalisasi serta derasnya arus informasi sebagai dampak semakin maju dan canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa akan berpengaruh besar bagi proses perubahan pemikiran masyarakat termasuk kesadaran masyarakat akan urgensi pendidikan terutama bagi putra-putri mereka.

Namun di sisi lain di tengah-tengah masyarakat yang semakin berkembang ini masih terdapat "*image*" dari sebagian masyarakat kita bahwa anak dari keluarga

⁶⁹ Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 87-88.

⁷⁰ Achmad Fatoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 44.

terpelajar atau lebih spesifiknya anak dari keluarga guru pasti lebih pandai atau lebih berprestasi dari pada anak yang berasal bukan dari keluarga guru, kalau kita kaitkan dengan pendapat para tokoh yang saya kutip di atas, mengingat begitu berperannya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, mungkin ada relevansinya, namun kalau kita hubungkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat sekarang masih relevankah asumsi masyarakat serta pendapat para tokoh pendidikan tersebut?

Atas dasar asumsi tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dengan Anak Petani di SD Negeri 56 Lebong** “

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan " Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dengan Anak Petani di SD N 56 Lebong “ ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa
- b. Hasil belajar siswa anak guru.
- c. Hasil belajar siswa anak petani.
- d. Perbedaan hasil belajar anak guru dengan anak petani

C. Rumusan Masalah

- a. Apa Hasil prestasi belajar siswa anak guru di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 ?

- b. Apa Hasil prestasi belajar siswa anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 ?
- c. Apa perbedaan hasil belajar anak guru dengan anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa anak guru di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar anak guru dengan anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan keilmuan serta menambah wawasan tentang perbandingan prestasi belajar antara anak petani dengan anak guru

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk meneliti tentang apa saja factor perbedaan hasil belajar anak guru dengan anak petani

b. Bagi pihak sekolah SDN 56 LEBONG

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengajaran serta pentingnya membina keharmonisan hubungan keluarga dan lingkungan prestasi didik untuk dapat bersama-sama bertanggung jawab bagi peningkatan kualitas pendidikan generasi penerus perjuangan mereka.

c. Bagi masyarakat khususnya orang tua

Sebagai masukan yang berharga bagi warga masyarakat terutama orang tua untuk bertindak cermat terhadap pendidikan putra-putrinya serta menyadari akan pentingnya peran terhadap keberhasilan pendidikan.

d. Bagi murid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan semangat belajar mereka, oleh karena itu diharapkan prestasi belajar mereka dapat meningkat.

e. Bagi lembaga IAIN

Untuk menambah khazanah serta koleksi buku-buku ilmiah di perpustakaan IAIN Curup

f. Bagi Peneliti

1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga serta dapat mengambil manfaat, dari hal-hal yang positif untuk bekal sebagai guru pendidikan agama Islam.

- 2) Dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan dari semua mata kuliah serta sebagai bekal di dalam dunia kemasyarakatan baik sebagai individu ataupun kelompok sosial.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Riko Saputro (2010), dengan judul pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri X Kabupaten Grobongan pelaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar SSD Negeri X Kabupaten Grobongan, pendekatan ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, serta data yang digunakan merupakan data sekunder. Perhitungan data menggunakan SPSS ver 20.0 32bit. Hasil analisis menunjukan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang menonjol naun cenderung mempengaruhi yaitu $-0,15$ dengan kesimpulan siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua. Berdasarkan uji hipotesis mengenai dua variable korelasi dan regresi yang signifikan dengan kategori sesang dan tinggi, maka dapat dilihat jika variable tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dihasilkan ini tidak secara mutlak meski instrumen yang diberikan kepada responden sudah melalui uji validitas dan uji reabilitas. Hasil analisis ini tetap mempunyai taraf kesalahan, karena secara ilmiah kemampuan alat ukur variable tersebut mempunyai keterbatasan. Perbedaan penelitian diatas mengukur pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar anak.

Sedangkan Peneliti hanya mengukur tentang hasil belajar dan proses belajar anak guru dan anak petani

2. Penelitian yang dilakukan Herman Hardiyanto (Vol. No.2, Tahun 2014), dengan judul pengaruh Pendidikan, pekerjaan dan pendapat orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA, pelaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi secara parsial dan simultan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan uji F dan uji T. hasil penelitian menunjukkan pengaruh Pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Variabel Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Perbedaan penelitian diatas mengukur pengaruh Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan peneliti hanya mengukur tentang hasil belajar dan proses belajar anak guru dan anak petani.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Anwar (Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Edisi Juli 2016 Nomer 1), dengan judul pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD N Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tentang

pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa di SDN 10 Banda Aceh. Sampel dslam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa dari kelas IV, V dan VI yang diambil secara acak. Pengumpulan dan dengan menggunakan angket yang sudah disiapkan beberapa pertanyaan. Untuk pengelolahan data, penelitian ini menggunakan uji korelasi produk moment (r), dan pengujian hipotesis destribusi (t). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mennunjukkan taraf signifikan 0.05 yaitu 2,060. Hasil perbandingan kadua hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung t tabel (4,79 2,060). Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat pengaruh social ekonomi orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar siswa SDN 10 Banda Aceh. Perbedaan penelitian diatas mengukur dengan jelas tentang pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar, sedangkan peneliti hanya mengukur pekerjaan orang tus anak guru dan anak petani dan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan proses belajar siswa anak guru dan anak petani di SDN 56 Lebong dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar aak guru dengan anak petani di SD 56 Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah yang pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi dan belajar itu sendiri.⁷¹

Sebelum penulis menerangkan tentang hasil belajar anak, terlebih dahulu penulis membahas tentang belajar, karena prestasi belajar bisa diketahui dengan belajar terlebih dahulu.

Banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari atau menyerap pengetahuan yang berarti mengumpulkan fakta yang sebanyak-banyaknya. Memang kalau bertanya kepada seseorang mengenai belajar maka akan memperoleh jawaban yang berbeda beda.

Dalam menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan dengan pendekatan dari berbagai segi, tergantung pada sudut teori belajar mana yang dianut oleh seseorang, karena masalah belajar adalah masalah setiap orang,

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hal. 15.

maka tidaklah mustahil apabila banyak pihak yang berusaha mempelajari dan menerangkan hakekat belajar itu.

Berikut ini akan penulis paparkan pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan pengertian belajar:

- a. Menurut Slameto, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷²
- b. Menurut Sinner yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.⁷³
- c. Menurut H.C.Witherington dalam “*Educational Psychologi*”, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.⁷⁴
- d. Menurut Gagne, belajar adalah “Merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kabapitas, setelah belajar orang memiliki pengetahuan, sikap, dan nilai”.⁷⁵

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

⁷³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (ROSDA, 2000), hal. 90.

⁷⁴ Retno Indiyati, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Tulungagung, Fakultas Tarbiyah Sunan Ngampel Tulungagung), hal. 12.

⁷⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 10.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.⁷⁶

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau pengalaman sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, kecakapan, potensi ke arah yang lebih baik, juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan itu secara berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenal, lama kelamaan bisa mengenal. Menguasai atau memiliki dan dipergunakan pada suatu saat dievaluasikan oleh yang mengalami proses belajar.

Di samping itu seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang baik dilakukannya sebelum dia belajar atau apabila kelakuannya berubah, sehingga lain caranya menghadapi situasi dari sebelumnya.

Menurut Djamarah, “prestasi atau hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.”⁷⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).”⁷⁸

⁷⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima, 2007), hal. 38.

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hal. 16

⁷⁸ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hal. 700.

Dari uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa "prestasi/hasil" adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Sutratinah Tirtonegoro mengatakan bahwa: "hasil belajar adalah penilaian hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan sesuai dalam mempelajari materi pelajaran yang diarahkan oleh guru".⁷⁹

Sedangkan menurut Thohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat

⁷⁹ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 87.

mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa:

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁸⁰

⁸⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 145-146.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor fisiologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

“Kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.”⁸¹ “Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.”⁸² Menurut Slameto, Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi

⁸¹ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 317.

⁸² Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 179.

belajarnya sangat rendah sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal yang lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya. Kalau anak memiliki intelegensi di bawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Kepada anak yang demikian, hendaknya diberi pertolongan khusus atau pendidikan khusus, seperti bimbingan dan sebagainya.

Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda, dari berbagai anak antara anak satu dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, maka jelaslah bahwa faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar.

b) Bakat

“Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.”⁸³ Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa

⁸³ *Ibid.*, hal. 57.

tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima. Apabila mendapatkan latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan dapat berkembang menjadi kecakapan yang nyata. Sebaliknya apabila bakat tersebut tidak mendapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bisa jadi bakat akan berkembang tidak semestinya, bahkan tidak berkembang sama sekali, sehingga bakat tersebut lenyap begitu saja.

c) Minat dan perhatian

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”⁸⁴ “Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.”⁸⁵ “Minat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya

⁸⁴ *Ibid*, hal. 57.

⁸⁵ Tohirin, *psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 131.

sendiri.”⁸⁶ Slameto mengutip pendapat Gazali, mengartikan “perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal atau sekumpulan obyek.”⁸⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. “Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun.”⁸⁸ Perhatian juga berpengaruh terhadap

⁸⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 2007), hal. 76.

⁸⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 56.

⁸⁸ Luluk Atirotu Zahroh, “Diagnosis Kesulitan Belajar. Diagnosis Sebagai usaha Mengatasi Kesulitan Belajar” dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18. No.1. Juni, 2008, hal. 77.

belajar. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak lagi menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu dengan bakatnya.

d) Motivasi siswa.

Motivasi adalah Keinginan untuk mencapai suatu hal. Menurut Mc. Donald, “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”⁸⁹ Dalam pembelajaran “motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.”⁹⁰ Sedangkan “motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).”⁹¹ Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 106.

⁹⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 86.

⁹¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 103.

semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut para ahli “Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu: 1). Motivasi Instrinsik, adalah Motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.”⁹² 2). Motivasi Ekstrinsik, ialah “Tenaga pendorong yang berada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung perbuatan yang dilakukannya.”⁹³

e) Sikap siswa

“Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.”⁹⁴

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu

⁹² Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 139.

⁹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 28.

⁹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 149.

menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

Sikap siswa di sini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. “Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.”⁹⁵

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Keluarga adalah ikatan kekeluargaan antara ayah, ibu dan anak-anak yang mengembangkan sifat cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaannya. Kewibawaan disini adalah

⁹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal. 59.

pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.⁹⁶

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”(QS. At-Tahrim: 6).⁹⁷

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak., akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.

⁹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 87

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 820

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. “Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua antara lain: a) Memelihara dan membesarkannya, b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, c) Mendidik dengan berbagai ilmu dan d). membahagiakan kehidupan anak.”⁹⁸

2) Faktor sekolah

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota

⁹⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 40-41.

masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.⁹⁹

Dalam pandangan Islam, penyelenggaraan kegiatan pendidikan mendapatkan apresiasi yang sangat mulya, baik pendidik, maupun peserta didik. Sehingga banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan orang yang menuntut ilmu, di antaranya adalah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذی)

“Dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW bersabda; Siapa orang yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia adalah berada di jalan Allah sehingga ia kembali. (HR. Tirmidzi).”¹⁰⁰

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor

⁹⁹ M. Jumbransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Pers, 2007), hal. 93.

¹⁰⁰ Al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, juz 4, (Mauq'ul Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), hal. 100. hadits no. 1011.

yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar, yang mencakup:

Pertama, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Pada dasarnya metode pembelajaran berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar, dimana metode pembelajaran tersebut merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah. Sehubungan dengan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut dalam menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap guru dan pelajaran yang disampaikan. Akibatnya siswa malas untuk belajarnya.¹⁰¹ Maka dari itu guru harus profesional dan berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Kedua, “Kurikulum: kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk

¹⁰¹ *Ibid*, hal. 65

mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.”¹⁰² “Kurikulum juga di artikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada siswa.”¹⁰³

Sedangkan menurut Ahmad Fatoni, kurikulum adalah serangkaian komponen metode belajar mengajar, cara mengevaluasi kemajuan siswa dan seluruh perubahan pada tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi administrasi, waktu, jumlah ruang, dana serta pilihan pelajaran.¹⁰⁴

Kurikulum yang tepat akan menyebabkan siswa dapat belajar dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika suatu materi pelajaran diaplikasikan, tentunya siswa akan bertambah lebih semangat dalam belajar, karena belajar yang selama ini ia lakukan tidak sia-sia.

Ketiga, relasi guru dengan siswa; untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Diantaranya yaitu, hubungan antara guru dengan siswa.

Hubungan guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan, karena bagaimanapun bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan keluaran yang tidak diinginkan.¹⁰⁵

¹⁰² Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 122.

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 65.

¹⁰⁴ Ahmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 66.

¹⁰⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 2007), hal. 144.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan dapat efektif jika terbina hubungan dan komunikasi yang baik dan harmonis antara guru dan murid. Bila proses belajar mengajar efektif, maka hasil belajar siswa juga akan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Keempat, relasi siswa dengan siswa; sebagian siswa mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa lain di sekolah. Maka, prestasi siswa akan meningkat bila terjadi relasi yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya karena dengan adanya relasi yang baik tersebut maka proses belajar mengajar akan menjadi lancar. Dan guru juga akan mengandalkan hubungan siswa tersebut untuk mendekati seorang siswa yang sulit didiagnosa. Dengan kelancaran proses belajar mengajar, maka prestasi siswa sebagai hasil belajar juga akan meningkat dengan sendirinya.

Kelima, disiplin sekolah; kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. “Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah.”¹⁰⁶ Dengan menciptakan kedisiplinan di sekolah, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga

¹⁰⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta,:Rineka Cipta, 2003), hal. 67.

proses belajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan ikut terpengaruh.

Keenam, media pendidikan; kenyataan mengatakan, bahwa agar pendidikan dapat diselenggarakan secara lancar, maka diperlukan media pendidikan dalam jumlah yang besar. Maka dari itu, keberadaan media pendidikan secara tidak langsung merupakan hal yang penting untuk memperlancar proses pembelajaran.

Ketujuh, waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di siang hari atau sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Kesulitan ini disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. “Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.”¹⁰⁷

Kedelapan, standar pelajaran di atas ukuran; guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 68.

masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.”¹⁰⁸

Kesembilan, keadaan gedung; suasana gedung sekolah dan juga kapasitas gedung juga mempengaruhi keefektifan belajar. Misalnya gedung sekolah yang terletak didekat jalan raya, dan gedung sekolah yang tidak sesuai dengan jumlah muridnya, akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Kesepuluh, metode belajar; cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu juga dalam pembagian waktu untuk belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Kesebelas, tugas rumah ketika usia sekolah, waktu utama belajar adalah di sekolah. Sedangkan waktu di rumah digunakan untuk kegiatan lain yang positif. Maka dari itu diharapkan seorang guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang terlalu banyak sehingga siswa dapat melakukan kegiatan lainnya di rumah.

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 69.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di lingkungan yang rajin, maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga dia akan turut belajar sebagaimana teman-teman dalam lingkungannya. Sebaliknya apabila seorang siswa berada di suatu lingkungan yang malas belajar, maka kemungkinan besar akan menghambat prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Jika faktor masyarakat tersebut dirinci, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan siswa dalam masyarakat; di samping belajar, seorang siswa biasanya mempunyai berbagai kegiatan lain, misalnya

bimbingan belajar, olahraga, ikut organisasi seperti kesenian dan lain sebagainya. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berlebihan maka akan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Maka dari itu, orang tua harus mampu memberikan perhatian dan pengarahan kepada anaknya agar anaknya tidak hanyut dalam kegiatan tersebut.

Kedua, mass media; yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.¹⁰⁹ Maka orang tua perlu memberikan kontrol dan bimbingan kepada anak baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Ketiga, teman bergaul; teman bergaul sangat berpengaruh terhadap jiwa seorang anak. Maka dari itu, orang tua harus dapat memantau anaknya dalam pergaulan dengan teman-temannya. Karena teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri anak tersebut dan sebaliknya teman bergaul yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap diri anak tersebut.

¹⁰⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta,:Rineka Cipta, 2003), hal. 70.

Keempat, bentuk kehidupan masyarakat; kehidupan masyarakat yang berada di sekitar rumah juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika seandainya siswa berada di lingkungan yang mempunyai kebiasaan malas malasan, berjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik lainnya, maka akan berpengaruh jelek keadaan siswa tersebut. Sebaliknya jika anak/siswa berada di lingkungan yang baik, rajin belajar, maka secara otomatis anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya.

3. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu *manage* faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi belajar, dan lain sebagainya maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri. Hal ini dikarenakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uswah Wardiana, "konsep diri merupakan pandangan dan perasaan siswa terhadap dirinya sendiri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan individu sebagai inti kepribadian

seseorang".¹¹⁰ Jika siswa mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Di samping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara konkrit dalam prestasi belajar. Selain itu, pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Apabila kesulitan belajar yang dialami siswa mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah atau kesulitan tersebut, sehingga siswa mampu belajar dengan mudah dan lancar, yang pada akhirnya prestasi belajarnya meningkat.

4. Anak petani

Anak sebagaimana dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia keturunan yang kedua atau anak manusia yang masih kecil. "Petani adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) bertani".¹¹¹ Jadi yang dimaksud anak petani dalam penelitian ini adalah putra atau keturunan dari keluarga yang pekerjaan orang tuanya bertani.

¹¹⁰ Uswah Wardiana, "Peranan Konsep Diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.28.No.2, November 2005, hal. 137.

¹¹¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 900.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang brlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, secara garis besar, pengertian pengertian pertaniandiringkas menjadi :

1) Proses produksi; 2) petani dan pengusaha ;3)tanah tempat usaha; 4)si pertanian dapat dikembangan karena alam cukup mampu ditingkankatkan kesubuannya, dengan meningkatkan prsarana produksi, perhubungan dan pemasaran sehingga akan meningkatkan desa ke tingkat lebih tinggi. Swadaya gotong royong dapat dikembangkan pada tingkat manifest, antara lain peningkatan peranan masyarakat desa didalam partisipasi pengmbanagn pertanian masyarakat desa didalam partisipasi pebangunan pertanian tanpa anpa tanah jelas tidak mungkin. Kehidupan petani sangat tergantung pada tanah. Tanah yang dimiliki seorang petani jelas mempengaruhi hasil yang diperolehnya, karena tanah merupakan tmpat untuk berproduksi.

Factor factor ekonomi dapat dipergunakan sebagai idiktaor perkembangan desa (output desa, pendapatan perkapita masyarakat desa dan standart of living), sedangkan factor dasar alam dan penduduk serta letak desa terhadap pusat fasilitas (kota-kota) adalah merupakan factor –faktor pembatas dari pembangunan desa untuk untuk dapat memaksimalkan pertumbuhannya, keadaan social budaya manusia dapat berperan sebagai pendorong dalam perkembangan desa tersebut. Dalam kondisi masyarakat Indonesia saat ini,

selain jumlah penduduk yang besar di pedesaan atau lingkungan pertanian, juga tercipta suatu kondisi dimana masyarakat desa terpaksa menjadi petani, akarena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki dan variasi lapangan kerja di pedesaan. Karena dalam bidang pertanian, umumnya petani di indonesia dan mungkin di negara – negara berkembang lainnya menjadi petani kebanyakan secara otodidak dan merupakan juga warisan dari orang-orang tua mereka. mengatakan bahwa yang dimaksud petani adalah kuli (*kenceng/kedok*) yang berarti pemilik tanah dengan segala kewajiban dan bebannya. Petani adalah seorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan – ikatan tradisi. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama disebutkan pula bahwa petani adalah seorang yang mengerjakan sebidang tanah, baik tanahnya sendiri, sebagai penyewa maupun mengerjakan tanah orang lain dengan imbalan bagi hasil.

5. Anak Guru

“Anak sebagaimana dalam pengertian kamus besar Indonesia adalah keturunan ke-2 atau anak manusia yang masih kecil”.¹¹² “Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar”.¹¹³ Sedangkan menurut Binti Maunah, "guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti

¹¹² Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 30

¹¹³ *Ibid*, hal. 288

lembaga pendidikan formal tetapi juga bisa di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya”.¹¹⁴ Jadi yang dimaksud anak guru dalam penelitian ini adalah putra atau keturunan dari keluarga yang orang tuanya berprofesi sebagai pendidik di lembaga formal (sekolah) maupun informal (madin dan masjid).

Guru bagi masyarakat awam selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen.

Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹¹⁵

Jadi guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

¹¹⁴ Binti Maunah, *Diklat Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005), hal. 72.

¹¹⁵ *Ibid.*, Hal 73

B. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Hasil Siswa

Keluarga dalam hal ini orang tua memang merupakan faktor utama penentu kepribadian anak, karena hubungan orang tua dan anak bukan hanya sekedar hubungan lahiriyah dalam wujud interaksi yang tercipta setelah ia lahir, namun lebih dari itu hubungan orang tua dan anak adalah hubungan batin yang telah ada semenjak anak berada dalam kandungan. Keeratan hubungan orang tua dan anak merupakan kodrat yang telah ada dalam diri setiap manusia. Janin yang kelak menjadi anak adalah bagian dari yang dimiliki orang tua, sehingga tidak jarang kita temukan secara fisik anak mirip dengan bakat ibunya misalnya perawakannya (gendut atau kurus), mata, hidung, rambut dan lain sebagainya.

Di samping itu tidak jarang kita temui karakteristik anak yang sama dengan orang tuanya. Bila orang tuanya pendiam maka anaknyapun menjadi pendiam, faktor-faktor inilah yang disebut faktor pembawaan atau gen.

Dalam pada itu pengaruh pendidikan dan pengalaman yang diperoleh anak dalam keluarganya juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak selanjutnya.

Hal ini Ahmad dalam bukunya mengemukakan bahwa:

“Hasil penyelidikan psikologis perkembangan membuktikan, khususnya aliran yang ditemukan Sigmund Freud membuktikan dengan psikologi dalamnya bahwa masa pendidikan pada 2 tahun pertama merupakan tahun yang menentukan perkembangan kepribadian manusia atau anak pada masa depannya”.¹¹⁶

¹¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 32

Mengingat begitu urgennya peranan orang tua dalam ikut menentukan kepribadian anak, maka bukan sesuatu yang berlebihan jika para ahli pendidikan memberikan predikat keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga merupakan yang pertama dan utama, oleh karena itu orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.

Dari uraian serta pendapat di atas, jelas bahwa keluarga dalam hal ini orang tua dituntut untuk menjadi pendidik dan pengasuh yang profesional bagi putra atau putrinya. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan tidak dapat dilakukan oleh semua orang, untuk menjadi orang tua yang baik dalam arti menjadi pendidik dan pengasuh yang profesional diperlukan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang ekstra (lebih) karena orang tua haruslah menjadi pendidik yang menanamkan pondasi yang kelak akan dibangun oleh anak-anaknya.

Disamping itu juga orang tua harus mampu mencukupi kebutuhan hidup anaknya. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dijalani anak. Anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan tentu akan berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan keluarga yang kurang berpendidikan. Cara orang tua mengasuh, mendidik dan membina anak akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Orang tua yang berpendidikan tentu akan lebih mendorong anak-anaknya untuk giat belajar serta memberikan fasilitas dalam menunjang proses belajar anak,

hal ini dilakukan dikarenakan orang tua yang berpendidikan lebih tahu dan merasakan arti penting pendidikan terutama bagi putra putrinya.

Berbeda dengan orang tua yang kurang berpendidikan, meskipun secara materi ia mampu untuk membiayai dan memberikan fasilitas terhadap pendidikan anaknya, namun ketika anak dalam lingkungan keluarga kurang mendapat didikan langsung dari orang tuanya yang berupa ajaran, dalam artian bimbingan, nasehat dan teladan dari orang tua, serta kurangnya nasehat atau kasih sayangnya, sehingga mereka sudah merasa cukup dengan menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan seperti sekolah, kursus dan lain sebagainya. Hal inilah yang kerap kali membuat anak seolah-olah kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, oleh karena itu yang menyebabkan anak-anak nakal di luar rumah dan akhirnya akan mengganggu prestasi belajarnya di sekolah.

Dalam kaitannya dengan pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak, Fauzi berpendapat bahwa :

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula, karena tingkat pendidikan orang tua akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan anak.¹¹⁷

Hal ini karena anak yang hidup di lingkungan keluarga yang berpendidikan tentu akan lebih mendapat dorongan dan kesempatan untuk belajar dari pada anak yang hidup di lingkungan keluarga yang kurang terdidik.

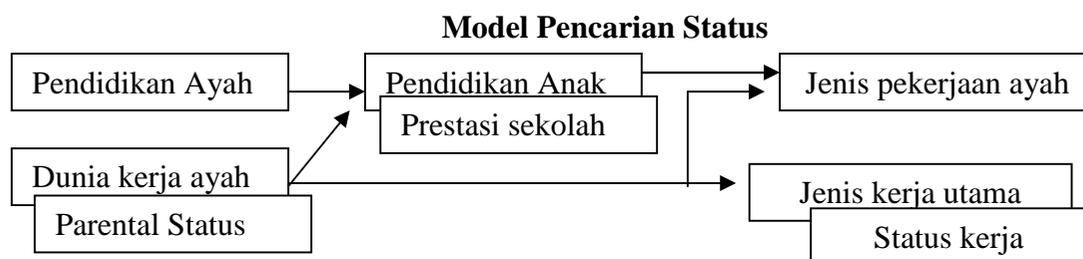
¹¹⁷ Ma'ruf Afandi, *Perbandingan Prestasi Belajar Anak antara Guru dan Non Guru, SD Tanjungsari Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004), hal. 49

C. Kerangka Berpikir

“Pendidikan bagi anak-anak memang tidak mudah dilaksanakan, tetapi itu bukan berarti mereka harus ditakut-takuti. Hal itu perlu pendekatan dan penanaman yang tepat dari orang lain di sekitarnya”.¹¹⁸

Demikian juga status pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua sangat menentukan prestasi belajar siswa di sekolah. Lebih lanjut Blau Duncan mengenalkan model pencarian status sebagaimana yang dikutip oleh Elvi Muawanah dalam bukunya sebagai berikut:

Bagan 2.1



Bagan di atas menunjukkan bahwa “pendidikan, status dan jenis pekerjaan ayah mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dan pilihan karir. Untuk tingkat sekolah dasar, pekerjaan ayah dari model di atas akan mempengaruhi prestasi di sekolah dan pilihan kerja (cita-cita anak)”.¹¹⁹

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang

¹¹⁸ Edi Warsidi, *Pendidikan Agama Sejak Dini*, (Bandung: Pustaka, 2006), hal. 2.

¹¹⁹ Achmad Fatoni, *Dinamika Pendidikan Anak*,(Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 44.

kebenarannya masih diuji secara empiris. Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antar variabel.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada perbandingan atau perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara anak guru dan anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbandingan atau perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara anak guru dan anak petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka akan mengelolah data – data yang ada menggunakan statistik , karena penelitian kasil penelitian ini dapat dinyatakan dengan angka – angka yang telah dihitung dan dianalisis secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variable penelitian.

Penulis memakai tahapan-tahapan penelitian agar penulis memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan tersebut antara lain:

1. Persiapan penelitian

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengajukan judul penelitian kepada Kaprog.
- b. Penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak yang berwenang di lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian.
- d. Berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini penulis melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Penulis juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat hipotesa. Membaca hasil penelitian yang dulu pernah dilakukan oleh penulis lain.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan”.¹²⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mulai kelas 1-6 SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019 yang berjumlah 95 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa, maka sampelnya adalah siswa anak guru dan anak petani. Untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan bantuan observasi, sehingga didapatkan sampel sebanyak 25 siswa anak guru dan 24 siswa anak petani dari populasi kelas 1-6 SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019

¹²⁰ Ibid., hal 5

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. “instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan”.¹²¹ Adapun instrumen yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Mengukur Hasil Belajar Anak Guru dan Anak Petani

Indikatornya :

1. Apakah ibu /bapak memberikan hadiah (reward) kepada anak ?
2. Berapa kali menemani belajar dalam seminggu?
3. Apakah ibu/bapak memberikan fasilitas yang cukup ?
4. Apakah ibu memberikan dorongan belajar yang cukup?
5. Apakah ibu memberikan hukuman pada saat anak mendapatkan nilai yang tidak bagus?
6. Apakah ibu memberikan peralatan sekolah yang lengkap?
7. Apakah ibu menyediakan tempat belajar khusus ?
8. Apakah ibu memberikan buku tambahan ?

¹²¹ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* , hal. 94.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan dua sampel berbeda yaitu anak guru variabel X dan anak petani variabel Y, yang kemudian dikomparasikan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua murid. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, sedangkan sampel yang pertama adalah anak guru dan sampel yang kedua adalah anak petani. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dengan Anak Petani di SDN 56 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

“Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya”.¹²² “Sedangkan menurut Farhan Qudaratullah data ialah sekumpulan fakta-fakta yang bisa disajikan dengan angka-angka yang saling berhubungan satu sama lain”.¹²³

¹²² Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 19.

¹²³ Farhan Qudaratullah, dkk, *Metode Statistik*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 10.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1) Data primer

“Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian”.¹²⁴ Data primer ini meliputi observasi, dan wawancara penulis dengan objek penelitian.

2) Data sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan”.¹²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Struktur organisasi.
- b) Letak geografis.
- c) Sejarah berdirinya SDN 56 Lebong
- d) Dan lain-lain.

b. Sumber Data

“Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.¹²⁶ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang termasuk sumber data ini adalah

¹²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 122.

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 122.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 4.

kepala sekolah, guru, siswa serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di SDN 56 Lebong

- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk sumber data ini adalah gedung sekolah, ruang kelas.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data yang diperoleh melalui dokumen nilai raport siswa, daftar guru dan arsip yang relevan dengan penelitian ini.

c. Pengukurannya.

Peneliti mengukur data tentang hasil belajar siswa adalah dengan alat ukurnya adalah melihat nilai akhir siswa yaitu raport siswa dan proses belajar siswa. Data yang ingin diperoleh adalah mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua dari sampel yang ada, sehingga dapat mengukur prestasi belajar anak.

\

E. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.”¹²⁷

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis observasi partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, data guru serta segala aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode *interview* (wawancara)

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya sekolah serta informasi-informasi lain yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

¹²⁷ Ibid ., hal 5

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data raport siswa-siswi, jenis pekerjaan orang tua siswa, stuktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta data-data tertulis lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka untuk mengolah data – data yang ada menggunakan statistic, karena hasil penelitian ini dapat dinyatakan dengan angka – angka yang telah dihitung dan dianalisis secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variabel penelitian.

“ Dengan menggunakan rumus Tes – T untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya”¹²⁸ :

1. Rumus yang dipergunakan ialah :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

2. Langkah Perhitungannya

- a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I) , dengan Rumus :

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) , dengan Rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

¹²⁸ Annas Sudjono , *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grfindo Persada, 2005), hal. 313-316

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan Rumus :

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan Rumus :

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

- e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan Rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_X}{\sqrt{N_x - 1}}$$

- f. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan Rumus :

$$SE_{M_y} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

- g. Mencari *Standar Error Perbedaan Mean* Variabel I dan Mean Variabel II dengan Rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

- h. Mencari t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut

1. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a) : ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara variable X dan variable Y.
 2. Merumuskan hipotesis nihilnya (H_o) : tidak adak (tidak terdapat) perbedaan yang signifikan antara variable X dan Y.
- j. Menguji kebenaran / kepalsuan kedua hipotesis tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degress of freedomnya* atau derajat kebebasannya dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = (N1 + N2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga t tabel pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t hitung sama besar atau lebih besar daripada t tabel maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara kedua variable yang diteliti. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan variable II.

Ket :

1. X : Anak guru
2. Y : Anak Petani
3. N : Jumlah sampel x/y
4. M_X : Mean atau rata – rata variabel X
5. M_Y : Mean atau rata – rata variabel Y
6. SDx atau SDy : Standar deviasi anak guru (x) dan anak petani (y)
7. SE mx dan SE my : Standar eror rata – rata variabel x dan y
8. SE mx-my : stantar eror perbedaan variabel x dan variabel y
9. To : T hitung

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 56 Lebong

Pada tahun 1977 di Desa Talang Bunut Kecamatan Amen Kabupaten Lebong didirikan sebuah lembaga pendidikan dasar yang pertama kali di bawah naungan Departemen Pendidikan yaitu SDN 56 Lebong. SDN 56 Lebong dibangun di atas tanah seluas 550 m² di kawasan jalan utama Desa Talang Bunut

Pada awal berdirinya lembaga tersebut banyak hambatan yang cukup berarti, hambatan ini berasal dari warga masyarakat Desa Talang Bunut, karena sebagian besar masyarakat tidak setuju apabila pendirian lembaga tersebut dibangun di atas tanah milik desa yang bekas peninggalan Belanda yang menurut mereka akan mengurangi *in come* (omset) pendapat asli desa. Hal ini bisa kita maklumi karena pada saat itu kondisi tempat sekolah serta transportasi yang masih begitu memprihatinkan juga merupakan hambatan bagi kemajuan dan perkembangan SDN 56 Lebong pada waktu itu.

Namun kendala di atas bisa teratasi, berkat keuletan dan kegigihan kepala desa dan perangkatnya untuk memperjuangkan dan mempertahankan lembaga pendidikan dasar yang masih satu-satunya di desa tersebut.

Sampai hari ini SDN 56 Lebong masih tetap berdiri kokoh dan masih tetap eksis di tengah menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan lain akhir-akhir ini.

Pada awal berdirinya hingga sekarang, SDN 56 Lebong, mengalami banyak perkembangan. Hal ini terbukti dari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN 56 Lebong, di samping itu kepedulian orang tua untuk membantu menyelenggarakan pendidikan yang tergabung dalam “komite sekolah” merupakan satu bentuk kesadaran masyarakat yang cukup tinggi terhadap arti pentingnya pendidikan terutama bagi putra/ putri mereka.

Sebagai lembaga pendidikan dasar formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, SDN 56 Lebong. merupakan lembaga pendidikan yang berstruktur dengan baik serta mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana sekolah-sekolah dasar negeri pada umumnya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk keadaan obyek dalam penelitian, di bawah ini akan dijelaskan gambaran konkrit tentang keadaan sebenarnya di SDN 56 Lebong yang meliputi: struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa dan keadaan lingkungan di SDN 56 Lebong.

Dalam perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan Kabupaten Lebong SDN 56 Lebong pada saat ini belum terlalu terlihat perubahan yang seutuhnya, karena masih dalam tahap perkembangan menuju sekolah yang

lebih nyaman aman dan mampu bersaing. Akan tetapi, telah terlihat beberapa perubahan, baik dalam peningkatan kualitas tenaga pengajar¹²⁹

a. Keadaan Lingkungan / Geografis SDN 56 Lebong

Sekolah Dasar Negeri 56 lebong terletak di Desa Selebar Jaya Kecamatan Amen Kabupaten Lebong. tepatnya di sebelah utara jalan raya alternatif Desa Selebar Jaya Kabupaten Lebong. Adapun SDN 56 Lebong memiliki jarak sebagai berikut:

- a. Jarak ke pusat Kecamatan \pm 4 km
- b. Jarak ke pusat kota +7 km ¹³⁰

Letak SDN 56 Lebong cukup strategis, di samping itu di SDN 56 Lebong juga minim akan pengaruh negatif seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang dirasakan di wilayah perkotaan menyebabkan SDN 56 Lebong ini masih menjadi prioritas para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan ini.

Demikian pula peran aktif perangkat desa, terutama kepala desa dalam pembangunan SDN 56 Lebong ini menjadikan lembaga pendidikan ini tetap eksis dan berdiri dengan kokoh sampai hari ini, serta telah menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dari keutuhan masyarakat desa selebar jaya.

¹²⁹ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 56 Lebong, 12 Mei 2020

¹³⁰ Dokumentasi SDN 56 Lebong, 29 Mei 2020

b. Visi Misi Sekolah

1) Visi :

Menciptakan anak didik menjadi manusia yang Bertaqwa Cerdas dan Disiplin

2) Misi :

1. Mewujudkan siswa/ I yang menanamkan imtaq dan ipteq serta keperibadian yang Tangguh
2. Melaksanakan perkembangan kurikulum satuan Pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran penilaian
3. Mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang bermutu dan bermakna
4. Mewujudkan kelulusan peserta didik benilai tinggi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah.¹³¹

2. Struktur Organisasi SDN 56 Lebong

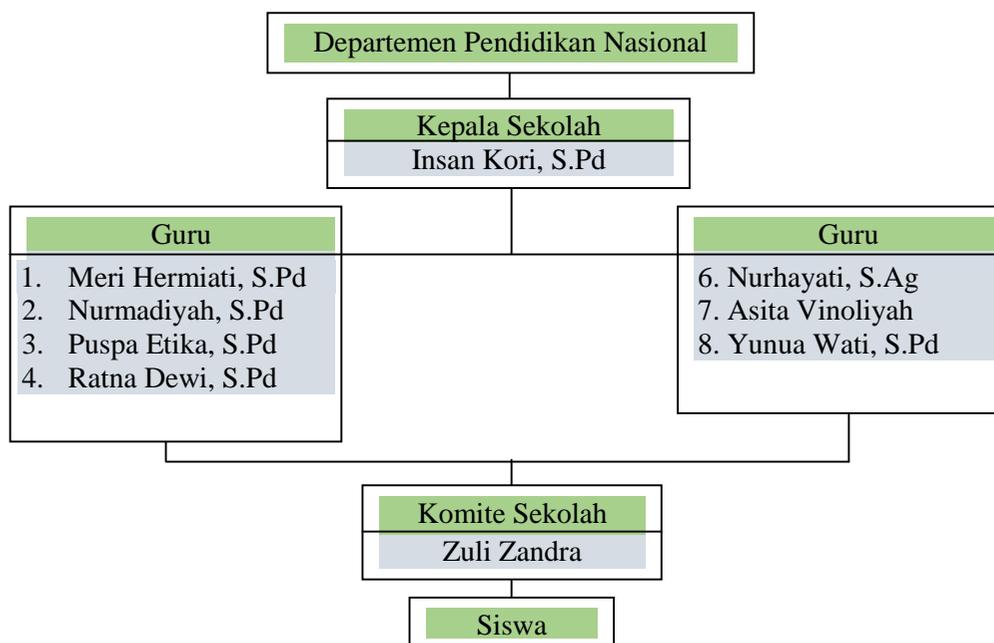
Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah/lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian

¹³¹ Sumber arsip, Dokumen Tata Usaha SDN 56 Lebong

pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di SDN 56 Lebong, Kecamatan Amen Kabupaten Lebong. Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di SDN 56 Lebong, Kecamatan Amen Kabupaten Lebong sangat diperlukan adanya struktur organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi di SDN 56 Lebong, dapat dilihat pada bagan berikut ini:¹³²

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN 56 Lebong



Sumber Data: SDN 56 Lebong 2020

¹³² Ibid.,

Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur, maka aktifitas yang dilaksanakan dapat berjalan lancar menuju suatu harapan yang ingin dicapai.

3. Keadaan Guru dan Karyawan di SDN Butuh 56 Lebong

Keadaan yang dimaksud di sini adalah para pendidik atau guru dan karyawan yang bukan guru seperti penjaga sekolah, yakni satuan pengamanan (SATPAM) dan lain sebagainya. Pada saat penulis mengadakan penelitian, jumlah keseluruhannya sebanyak 12 orang yang terdiri dari seperti pada tabel 4.1 berikut ini:¹³³

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan SDN 56 Lebong

No	Nama	L / P	Jabatan
1	Insan Kori, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Asita Vinoliyah	P	Guru Wali Kelas 1
3	Yunia Wati, S.Pd	P	Guru Wali Kelas 2
4	Meri Hermiati, S.Pd	P	Guru Wali Kelas 3
5	Ratna Dewi, S.Pd	P	Guru Wali Kelas 4
6	Puspa Etika, S.Pd	P	Guru Wali Kelas 5
7	Nurmadiyah, S.Pd	P	Guru Wali Kelas 6
8	Subiarto, S.Pd	L	Guru Olah Raga
9	Nurhayati, S.Ag	P	Guru Agama
10	Suparjo Rustam, S.Pd	L	Guru Kaganga (Bahasa Daerah)
11	Zuli Zandra	L	Komite Sekolah
12	Hermandi, A.Ma.Pd	L	Pensiun

¹³³ Dokumentasi SDN 56 Lebong, 29 Mei 2020

4. Keadaan Siswa di SDN 56 Lebong

Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa-siswa yang secara resmi belajar di SDN 56 Lebong dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian, jumlah siswa SDN 56 Lebong adalah sejumlah 95 siswa, yang terbagi dalam 6 kelas (I, II, III, IV, V dan VI), dengan jumlah kelas 6 ruang kelas.

Adapun perincian dari masing-masing kelas tersebut secara keseluruhan, baik kelas I, II, III, IV, V dan VI dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:¹³⁴

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 56 Lebong

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	I	6	10	16	1 Kelas
2	II	9	8	17	1 Kelas
3	III	5	10	15	1 Kelas
4	IV	5	9	14	1 Kelas
5	V	9	9	18	1 Kelas
6	VI	7	8	15	1 Kelas
Jumlah		41	54	95	

Sumber Data: SDN 56 Lebong 2020

¹³⁴ Ibid.,

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 56 Lebong

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 56 Lebong dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:¹³⁵

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 56 Lebong

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang Belajar / Kelas	6 ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Ruang UKS	1 ruang	Baik
6	Mushola	1 ruang	Baik
7	Tempat Parkir	2 ruang	Baik
8	Lapangan Bola Volly dan Basket	1 buah	Baik
9	Lapangan Sepak Bola	1 buah	Baik
10	Kamar Kecil	2 ruang	Baik

Sumber Data: SDN 56 Lebong 2020

Selain bangunan-bangunan yang disebutkan di atas, masih ada bentuk sarana dan prasarana lain yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

¹³⁵ Ibid.,

- a. Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal.
- b. Meja, kursi, papan tulis dan peralatan lain jumlahnya cukup memadai.
- c. Gedung perpustakaan sudah memadai.
- d. Buku-buku paket dari pemerintah baik dari Dinas Pendidikan maupun dari Departemen Agama sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya belum memadai.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 23 Maret s/d 23 Juni 2020 yang dilaksanakan pada saat rapat dewan guru pada saat pandemi corona mengenai atau pada saat membahas tentang ujian sekolah pada masa pandemi corona dan juga peneliti bertanya kepada wali kelas dari kelas 1-5 ke rumah masing-masing mengenai hasil belajar siswa dan melihat rekap nilai siswa dan juga mewawancarai kepala sekolahnya.

Dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga teknik, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang identitas siswa dan pekerjaan orang tua yang mana disesuaikan dengan judul penelitian ini. Sedangkan wawancara untuk mencari data terkait dengan deskripsi lokasi penelitian yang mana sudah penulis paparkan di atas. Selanjutnya hasil data dari observasi dan juga dokumentasi sebagian sudah penulis paparkan di atas, yakni pada deskripsi singkat lokasi penelitian.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.4

Skor Nilai Anak Guru (x) dan Anak Petani (y) di SDN 56 Negeri Lebong

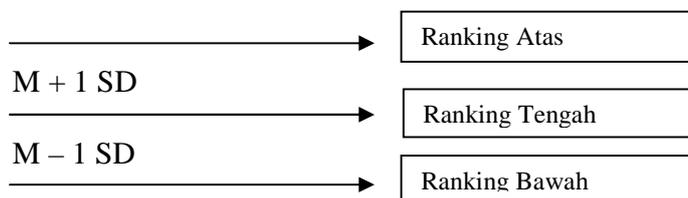
Sampel	X	Y
1	89	85
2	89	85
3	89	85
4	88	82
5	85	82
6	85	80
7	85	80
8	85	80
9	80	80
10	80	76
11	77	76
12	77	76
13	75	76
14	75	75
15	75	75
16	75	74
17	75	74
18	74	72
19	74	72
20	74	72
21	73	68
22	73	68
23	72	65
24	70	62

Sumber Data: Data primer diolah, 2020

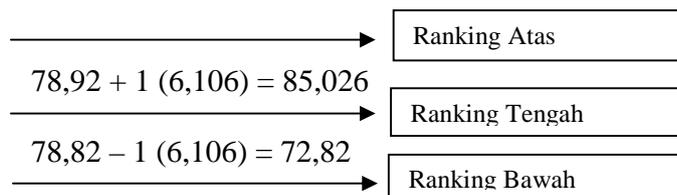
Untuk menentukan anak didik kedalam *tiga ranking*, yaitu⁷² :

1. *Ranking Atas* (kelompok anak didik yang tergolong Pandai/sangat bagus)
2. *Ranking Tengah* (kelompok anak didik yang tergolong cukup/bagus)
3. *Ranking Bawah* (kelompok anak didik yang tergolong Lemah / Bodoh)

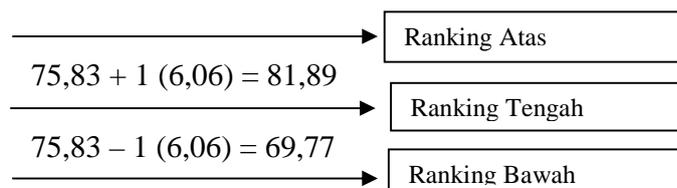
Dengan menggunakan patokan sebagai berikut :



a) Variabel X (Anak Guru)



b) Variabel Y (Anak Petani)



⁷² Annas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 175 - 176

Tabel ; 4.5

Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi dari Data yang Tertera Pada Tabel 4.4

Sampel	X	Y	X	y	x ²	y ²
1	89	85	10,44	9,166667	108,9936	84,02778
2	89	85	10,44	9,166667	108,9936	84,02778
3	89	85	10,44	9,166667	108,9936	84,02778
4	88	82	9,44	6,166667	89,1136	38,02778
5	85	82	6,44	6,166667	41,4736	38,02778
6	85	80	6,44	4,166667	41,4736	17,36111
7	85	80	6,44	4,166667	41,4736	17,36111
8	85	80	6,44	4,166667	41,4736	17,36111
9	80	80	1,44	4,166667	2,0736	17,36111
10	80	76	1,44	0,166667	2,0736	0,027778
11	77	76	-1,56	0,166667	2,4336	0,027778
12	77	76	-1,56	0,166667	2,4336	0,027778
13	75	76	-3,56	0,166667	12,6736	0,027778
14	75	75	-3,56	-0,833333	12,6736	0,694444
15	75	75	-3,56	-0,833333	12,6736	0,694444
16	75	74	-3,56	-1,833333	12,6736	3,361111
17	75	74	-3,56	-1,833333	12,6736	3,361111
18	74	72	-4,56	-3,833333	20,7936	14,69444
19	74	72	-4,56	-3,833333	20,7936	14,69444
20	74	72	-4,56	-3,833333	20,7936	14,69444
21	73	68	-5,56	-7,833333	30,9136	61,36111
22	73	68	-5,56	-7,833333	30,9136	61,36111
23	72	65	-6,56	-10,83333	43,0336	117,3611
24	70	62	-8,56	-13,83333	73,2736	191,3611
	x=1894	y=1820			x ² =894,89	y ² =881,3333

Sumber Data : Data Primer diolah, 2020.

- 1) Mencari Mean Variabel X

$$\begin{aligned}M_X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1894}{24} \\ &= 78,92\end{aligned}$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1820}{24} \\ &= 75,83\end{aligned}$$

- 3) Mencari SD Variabel X

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{894,89}{24}} \\ &= \sqrt{37,29} \\ &= 6,106\end{aligned}$$

- 4) Mencari SD Variabel Y

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{881,33}{24}} \\ &= \sqrt{36,72} \\ &= 6,06\end{aligned}$$

Dengan diperoleh SD_x dan SD_y maka selanjutnya maka selanjutnya mencari *Standar Error* dari M_x dan M_y

- 5) Mencari *Standar Error* M_x 6) Mencari Mencari *Standar Error* M_y

$$\begin{aligned} SE_{M_x} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x-1}} & SE_{M_y} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N_y-1}} \\ &= \frac{6,106}{\sqrt{24-1}} & &= \frac{6,06}{\sqrt{24-1}} \\ &= \frac{6,106}{\sqrt{23}} & &= \frac{6,06}{\sqrt{23}} \\ &= \frac{6,106}{4,79} = 1,27 & &= \frac{6,223}{4,79} = 1,26 \end{aligned}$$

Setelah berhasil peroleh SE_{M_x} dan SE_{M_y} , maka langkah selanjutnya adalah mencari *Standar Error* Perbedaan antara M_x dan M_y

$$\begin{aligned} SE_{M_x-M_y} &= \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} \\ &= \sqrt{1,27^2 + 1,26^2} \\ &= \sqrt{1,613 + 1,59} \\ &= \sqrt{3,203} \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh *standar Error* M_x dan M_y akhirnya dapat diketahui harga t_0 yaitu :

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x-M_y}} \\ &= \frac{78,92-75,83}{1,79} \\ &= \frac{3,09}{1,79} \\ &= 1,72 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_o : $df = N_x + N_y - 2$ ($24 + 24$) - $2 = 48 - 2 = 46$. Dengan df sebesar 47 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Ternyata bahwa :

Pada taraf signifikansi 5 % t_{tabel} atau $t_t = 2,01$

Pada taraf signifikansi 1 % t_{tabel} atau $t_t = 2,68$

Karena t_o telah diperoleh sebesar 1,52, sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_o adalah *lebih kecil* daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan hasil belajar anak guru dan anak petani.

1. Prestasi Belajar Siswa Anak Guru di SDN 56 Lebong

Prestasi belajar di sini diambil dari seluruh mata pelajaran, bahwa rata-rata atau mean (\bar{x}) nilai mata pelajaran 78,92. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari anak guru mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang diajarkan. Melihat hasil nilai rata-rata itu, siswa anak guru tersebut sudah masuk kriteria *bagus* (konsultasi pada patokan hal 61), hal ini kalau kita kaitkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65.

Kemudian jika dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa yaitu seorang guru, banyak kemungkinan mereka memperoleh pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya bekerja selain sebagai guru. Siswa yang memiliki orang tua yang berprofesi sebagai guru cenderung lebih memperhatikan pendidikan anaknya sesuai dengan profesinya sebagai guru. Anak tersebut bisa saja mereka masukkan dalam lembaga bimbingan

belajar (les-lesan) atau juga mereka bimbing sendiri. Jadi bagaimanapun juga latar belakang pekerjaan orang tua sedikit banyak juga akan memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak.

Akan tetapi kalau melihat realita sekarang ini, siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai guru juga tidak semuanya berprestasi baik, karena prestasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh diri siswa sendiri. Kalau kita melihat kenyataan yang terjadi, banyak juga siswa dari anak guru yang tidak sesuai dengan apa yang kita angan-angankan terkait dengan prestasi belajarnya, karena prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhinya tidak hanya dari faktor lingkungan (keluarga guru), tetapi juga dari siswa sendiri terkait motivasi dan minat siswa akan belajar.

2. Prestasi Belajar Siswa Anak Petani di SDN 56 Lebong

Dari analisis di atas, bahwa rata-rata atau mean (\bar{x}) nilai mata pelajaran di SDN 56 Lebong yang berasal dari anak petani adalah 75,83. Hal itu menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari anak petani juga mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang disampaikan. Kalau dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siswa anak guru, maka nilai rata-rata siswa anak petani hanya selisih sedikit dari rata-rata nilai siswa dari anak guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa anak petani juga termasuk kriteria *bagus* (patokan pada hal 61) artinya tidak kalah dengan siswa anak guru.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap siswa lebih pada diri siswa sendiri. Oleh sebab itu, prestasi siswa yang diambil dari seluruh mata pelajaran itu masih bagus dan tidak kalah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa anak guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai petani tidak kalah dengan siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai guru. Mereka mampu menyerap dan memahami materi dalam suatu proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dikarenakan siswa sendirilah yang mampu belajar dengan baik. Berarti dalam hal ini, latar belakang pekerjaan orang tua memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi motivasi dan minat belajar siswa adalah yang lebih berperan. Asalkan siswa mau belajar, maka siswa tersebut akan berprestasi tanpa melihat dia anak guru atau anak petani.

3. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa antara Anak Guru dan Anak Petani di SDN 56 Lebong

Dari analisis data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata atau mean (\bar{x}) nilai rata-rata dari seluruh mata pelajaran tersebut ditotal, maka nilai rata-rata siswa anak guru adalah 78,92; sedangkan nilai rata-rata dari siswa anak petani adalah 75,83. Hasil ini menunjukkan selisih sedikit sekali. Selanjutnya dari hasil perhitungan pada uji t (*t-test*) yang diambil dari hasil total nilai rata-rata dari seluruh mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t . df atau $db = (N1 + N2 - 2) = 25 + 24 - 2 = 47$ (konsultasi table nilai “ t ”). diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % $t_c = 2,01$
2. Pada taraf signifikansi 1 % $t_c = 2,68$

Karena “ t ” yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 1,52$) adalah lebih kecil dari pada t_c ,baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % maka Hipotesis Nihil diterima. Berarti antara Variabel 1 dan Variabel 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara anak guru dan anak petani di SDN 56 Lebong.

Kalau melihat hasil tersebut, maka siswa anak guru dan anak petani tidak jauh berbeda meskipun masih ada selisih tetapi sedikit sekali. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa tidak begitu terpengaruh oleh pekerjaan orang tua.

4. Analisis Data Dokumentasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan data hasil dokumentasi berupa daftar nilai dalam raport siswa pada seluruh mata pelajaran. Sedangkan untuk data dari hasil pengumpulan data berupa dokumentasi, digunakan untuk mencari informasi tentang identitas siswa dan latar belakang orang tua / wali siswa seperti pendidikan dan pekerjaannya. Hal

ini berfungsi sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Selanjutnya dengan didukung interview dan observasi, maka didapatkan informasi tentang kondisi kegiatan belajar siswa sehari-hari sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar siswa dengan pekerjaan atau profesi orang tua / wali siswa.

Berdasarkan hasil data dari interview yang diadakan peneliti di lapangan dengan orang tua / wali dan siswa bersama guru pada saat pembagian tugas ke rumah masing-masing siswa dikarena kondisi pandemic pada saat ini, di bawah ini akan disampaikan beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa anak guru dengan siswa anak petani. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Perhatian orang tua/wali terhadap kegiatan belajar siswa di rumah bisa dikatakan tidak ada perbedaan yang cukup menonjol antara orang tua/ wali yang berprofesi sebagai guru maupun petani, hal ini bisa dilihat dari prosentase data yang diperoleh dari wawancara mengikuti guru membagikan soal kerumah masing – masing siswa karena pandemi coronon pada saat ini. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dilaporkan sebagai berikut:

No.	Jenis Perhatian	Nilai Prosentase	
		Orang Tua Guru	Orang Tua Petani
1.	Memberi hadiah (<i>reward</i>)	55%	45%
2.	Menemani belajar	40%	60%
3.	Memberi fasilitas belajar	60%	40%
4.	Member dorongan	60%	40%
5.	Member hukuman	35%	65%

- b. Frekuensi belajar anak di rumah antara siswa anak guru dengan siswa anak petani rata-rata juga sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Secara umum frekuensi belajar mereka (baik siswa anak guru maupun siswa anak petani).
- c. Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua/wali (baik yang berprofesi sebagai guru maupun petani) dari hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan keberimbangan (tidak ada perbedaan yang signifikan).

Adapun fasilitas yang dimaksud meliputi:

No.	Jenis Fasilitas	Prosentasi	
		Orang Tua Guru	Orang Tua Petani
1.	Memberikan peralatan sekolah	60%	40%
2.	Menyediakan tempat belajar khusus	45%	55%
3.	Memberikan buku tambahan	50%	50%

- d. Kegiatan belajar anak di luar sekolah dan di luar rumah diikuti hampir 90 % baik siswa anak guru maupun anak petani. Kegiatan tersebut berupa bimbingan belajar, belajar kelompok, les/privat.
- e. Keaktifan siswa di sekolah berdasarkan interview dengan guru SDN 56 Lebong dapat dilaporkan bahwa: “keaktifan siswa anak guru dan anak petani di kelas tidak ada perbedaan”, bahkan untuk beberapa siswa dari anak guru sering mendapat teguran dari guru karena dianggap nakal dan suka membuat gaduh di kelas.

Demikian beberapa faktor yang mungkin menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa anak guru dengan prestasi belajar siswa anak petani di SDN 56 Lebong yang peneliti laporkan berdasarkan data dari angket dan interview yang secara garis besar meliputi: kegiatan belajar siswa di rumah, kegiatan belajar siswa di sekolah, dan kegiatan belajar siswa di luar sekolah dan di luar rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata atau mean (\bar{x}) seluruh nilai mata pelajaran 78,92. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari anak guru mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang diajarkan. Melihat hasil nilai rata-rata itu, siswa anak guru tersebut sudah masuk kriteria bagus.
2. Rata-rata atau mean (\bar{x}) seluruh nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa kelas 1-6 di SDN 56 Lebong yang berasal dari anak petani adalah 75,83. Hal itu menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari anak petani juga mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang disampaikan. Rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa anak petani tidak kalah dengan siswa anak guru.
3. Hasil ini menunjukkan selisih sedikit sekali. Selanjutnya dari hasil perhitungan pada uji t (*t-test*) yang diambil dari hasil total nilai rata-rata dari seluruh mata pelajaran tersebut, didapatkan t_o lebih kecil daripada t_t maka H_o diterima berarti : Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara anak guru dan anak petani di SDN 56 Lebong.

B. Saran-Saran

1. Bagi Keluarga

- a. Karena peran keluarga dalam pendidikan sangat penting, maka hendaknya orang tua menyadari akan urgennya peran mereka bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya.
- b. Mampu melaksanakan peranannya sebagai pendidik, pembimbing, pengasuh, motivator dan fasilitator bagi pendidikan anak-anaknya.

2. Bagi Guru

- a. Hendaklah guru dalam mengajar selalu memperhatikan faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berarti.
- b. Hendaknya seorang pendidik selalu memperhatikan kekurangan peserta didiknya dan selalu mendiagnosa hasil belajarnya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik, yang kemudian dapat diperbaiki untuk menghasilkan prestasi yang lebih gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tirmidzi, 2005. *Sunan Tirmidzi*, juz 4, Mauqi'ul Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, hadits no. 1011
- Afandi Ma'ruf, 2004. *Perbandingan Prestasi Belajar Antara Anak Guru Dan Non Guru, SD Tanjungsari Tulungagung*, Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bima Aksara
- Asra dan Sumiati, 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima
- Azwar Syaifuddin, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Bungin Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Dapertemen Agama, RI, 2006. *Al-Quran Terjemah*, Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan
- Dapertemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Darajat Zakiyah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Daud Ma'mur, 1986. *Terjemah Hadist Shahih Muslim*, Jakarta : Widjaya
- DEPDIKBUD, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri , 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Fatoni Achmad , 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: PT Bina Ilmu
- Feisal Jusuf Amir, 1995. *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Gema Insani Press
- Gintings Abdurrahman, 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Humaniora
- Hamalik Omer, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara

- Hasbullah, 1999. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Ibrahmr Shaleh R. dan Muhib Abdul Wahab, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Prenada Media
- Latif Abdul, 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung : Refika Aditama
- Indiyanti Retno, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Tulungagung : Fakultas Tarbiyah Sunan Ngampel Tulung Agung
- Jumbransyah. M dan Abdul Malik Karim AmrullahMalik Karim Amrullah Andul, 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Menenguhkan Ekstensi*, Malang : UIN Malang Pers
- Majid Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa – Nuasa Psikologi Islam*, 2002, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda
- Maunah Binti , 2005. *Diklat Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung
- Moleong Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mujiono dan Dimyati, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto Ngalim, 1990. *Belajar Dengan Perubahan Tingkah Laku*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sadirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada
- Shaleh Rahman Abdul dan Adbul Wahab Muhib, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Preneda Media
- Siahan Henry . N, 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung : Angkasa
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjono Annas , 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grfindo Persada, Jakarta
- Subana, dkk, 2005. *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

- Sunan Tarmidzi, 2005. *Juz 4, Mauqiuul : Dalam Software Maktabah Syamillah*
- Suwarno wiji, 2009. *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Syah Mihibbin , 2009. *Psikologi Belajar* ,Jakarta : Rajawali Pres
- Tafsir Ahmad, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Karya
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wardian Uswah, *Peranan Konsep Diri Dalam Meningkatkan Pestasi Belajar*, Dalam Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, Vol.28.No.2,November 2005
- Warsidi Edi, 2006. *Pendidikan Agama Sejak Dini*, Bandung: Pustaka
- Yusro Ngadri, 2010. *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, Curup : Lp2 Iain Curup
- Yusuf Nursyamsiyah, 2000. *Ilmu Pendidikan*, Tuluangung : Diterbitkan Oleh Pusat Penerbitan Dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung
- Zahra Luluk Atirotu, 2008. *Dianogis Kesulitan Belajar, Diagonis Sebagai Usaha Mengajatasi Kesulitan Belaja*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol.18.No.1 Juni



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEMI AGUSTINA
 NIM : 6531023
 FAKULTAS/JURUSAN : TALENTAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. H. FANALDI, M.Pd
 PEMBIMBING II : AELSI, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Hasil Belajar Anak Baru dan Anak Bekas

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEMI AGUSTINA
 NIM : 6531023
 FAKULTAS/JURUSAN : TALENTAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. H. FANALDI, M.Pd
 PEMBIMBING II : AELSI, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Hasil Belajar Anak Baru dan Anak Bekas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 Dr. H. FANALDI, M.Pd
 NIP. 19600617200031002

Pembimbing II,

[Signature]
 AELSI, M.Pd
 NIP. 1967051919880



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/10/20	- Pertemuan 1: Lektor Gibran - Perilaku teori - teori pendulum		
2				
3	18/10/20	- berbagai analisis - pada penalaran - sedemikian ahwan (PESPI)		
4	19/10/20	- percobaan: Al statal		
5		- penyelesaian partor - pua tabe		
6		- Egoan de kognit - ke unruh de mpt		
7	21/10/20	- percobaan: BM ke III - parturke pnd - E de pmp		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/10/20	Perticici bab 1 5/13 dan Lektor bualany		
2	23/10/20	Taukhtian Teori		
3	15/10/20	Hitung data dy amms fy ukuk di ukupkan		
4	18/10/20	data tak ditulau		
5	12/10/20	peawidh pokeda		
6	24/10/20	Cari ri		
7	27/10/20	selesai hem. mubtaya		
8	1/11/2020	ACC - Pando II		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **158** Tahun 2020
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** **19650627 200003 1 002**
2. **Arsil, S.Ag., M.Pd** **19670919 199803 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Demi Agustina**
N I M : **16531027**

JUDUL SKRIPSI : **Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru Dengan Anak Petani Di SD Negeri 56 Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Terselenggara :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Katag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 123 /ln.34/FT/PP.00.9/03/2020
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Maret 2020

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Demi Agustina
NIM : 16531027
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru Dengan Anak Petani Di SD Negeri 56 Lebong.
Waktu Penelitian : 23 Maret s.d 23 Juni 2020
Tempat Penelitian : SD Negeri 56 Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan I,
Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 56 LEBONG



Alamat : Jln M. Thaha Desa Selebar Jaya Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

NSS 01260610002

NSPSN : N10702021

Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 09/SDN 56/Amen/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 56 Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Demi Agustina
NIM : 16531027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 23 Maret 2020 s. d 23 Juni 2020
Lokasi : SDN 56 Lebong

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDN 56 Lebong berdasarkan surat izin dari Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 070/21DPMPTSP-04/2020 dengan judul skripsi “ **Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dan Anak Petani Di SD Negeri 56 Lebong** ”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 20 Juni 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah



Insa Kori, S.Pd

NIP. 197010212000061001

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Insan Kori, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Umur : 50 Tahun
Alamat : Ds. Selebar Jaya., Kec. Amen., Kab. Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Demi Agustina
NIM : 16531027
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : “ **Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dan Anak Petani Di SDN 56 Lebong** ”. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 29 Mei 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah



Insan Kori, S.Pd

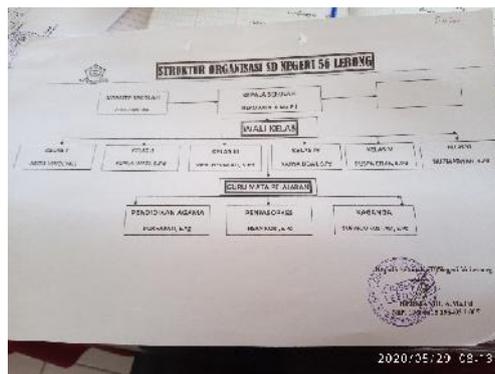
7010212000061001

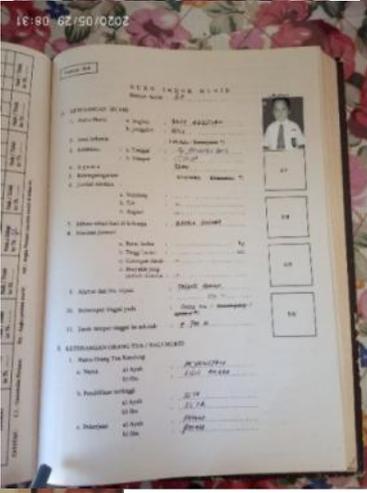
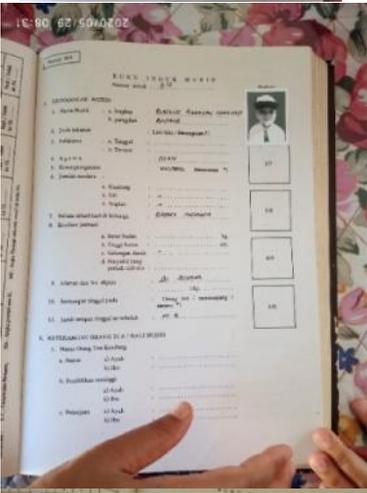
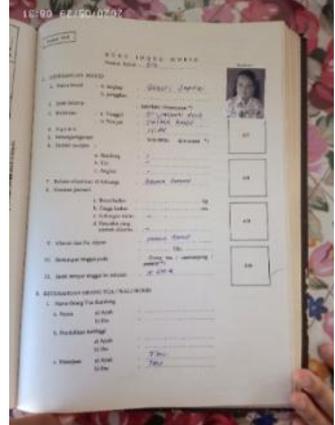
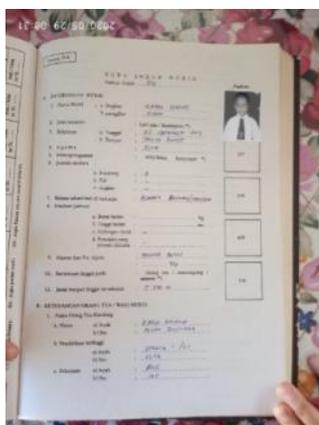
Dokumentasi waktu ke lokasi penelitian





Beberapa dokumentasi nilai siswa dan identitas siswa dan beberapa dokumentasi nilai siswa





Nama	Nilai	Rata-rata
1. Rizki Nur Hafidha	80	80
2. Rizki Nur Hafidha	80	80
3. Rizki Nur Hafidha	80	80
4. Rizki Nur Hafidha	80	80
5. Rizki Nur Hafidha	80	80
6. Rizki Nur Hafidha	80	80
7. Rizki Nur Hafidha	80	80
8. Rizki Nur Hafidha	80	80
9. Rizki Nur Hafidha	80	80
10. Rizki Nur Hafidha	80	80

Tabel Nilai “ t” Pada Berbagai df

df atau db	Harga Kritik "t" Pada Traf Signifikansi	
	5%	1%
1	12,71	63,56
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,6
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	2,25
10	2,23	3,17
11	2,2	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,9
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,8
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71

45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,74
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

**Rekap Hasil Wawancara dengan Orang Tua siswa
Dirumah masing- masing**

NO	Jenis Perhatian	X	Y
1	Memberi Reward (Hadiah)	13	11
2	Menemani belajar	10	14
3	Memberi fasilitas belajar	14	10
4	Memberi dorongan	14	10
5	Memberi hukuman	8	16

NO	Jenis Fasilitas	X	Y
1	Memberikan peralatan sekolah	14	10
2	Menyediakan tempat belajar khusus	11	13
3	Memberikan buku tambahan	12	12

Profil Penulis



Penulis skripsi berjudul “ Perbedaan Hasil Belajar Anak Guru dengan Anak Petani di SDN 56 Lebong ” adalah Demi Agustina. Penulis lahir di Desa Talang Bunut, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, pada tanggal 24 Agustus 1997.

Penulis anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami isri yang bernama Bapak Rodi Hartono dan Ibu Neli Heryanti serta saudara yang bernama Imas Akbari.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Pada tahun 2010 di SD 08 Talang Bunut. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan kesekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 01 Uram Jaya dan penulis lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan kesekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Lebong Utara dan lulus pada tahun 2016

Pada tahun 2016 penulis menajutkan kembali Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam atau tepanya Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penulis pun menyelesaikan pendidikannya /kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2020.